

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

*Haafu* merupakan istilah yang sering digunakan di Jepang sejak tahun 1970-an untuk mengidentifikasikan orang Jepang yang memiliki satu orang tua Jepang dan satu orang tua non-Jepang. Istilah *haafu* itu sendiri berasal dari kata bahasa Inggris *half* yang dalam konteks ini berarti setengah Jepang. Definisi *haafu* juga tidak hanya terbatas pada orang-orang memiliki satu orang tua Jepang dan satu orang tua non-Jepang saja.

Istilah *haafu* juga dapat diterapkan pada ras campuran Jepang yang memiliki tiga atau lebih latar belakang etnis. Dalam pengertian ini, istilah *biracial* yang banyak digunakan dalam bidang studi ini bukanlah terjemahan yang tepat dari kata *haafu*. Aspek lain dari kata *haafu* ini sendiri ialah menunjukkan seorang individu yang merupakan bagian dari Jepang.

*Haafu* merupakan kelompok minoritas yang dikategorikan berdasarkan fenotip di Jepang. Negara Jepang sendiri dikenal sebagai negara dengan masyarakatnya yang homogen. Hal tersebut tertuang dalam pernyataan yang dikeluarkan oleh PM Nakasone Yasuhiro pada tahun 1986 yang menyatakan bahwa “*Japan is a homogeneous natural community*”, atau Jepang sebagai komunitas yang homogen (Widiandari, 2021, 249). Homogenitas bangsa Jepang juga tertuang dalam teori *Nihonjinron* yang populer sebagai sebuah pandangan dalam memahami Jepang. Premis utama *Nihonjinron* adalah bahwa masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang homogen (*tan itsu minzoku*),

yang membentuk sebuah bangsa yang secara ras sama (*tan itsu minzoku kokka*).

Menjadi kelompok minoritas di dalam lingkungan masyarakat yang homogen bukanlah hal yang mudah. Dalam beberapa kasus karena memiliki latar belakang ras campuran, penampilan mereka seperti warna kulit, bentuk wajah, serja jenis rambut terdapat adanya perbedaan dengan masyarakat Jepang pada umumnya membuat keberadaan mereka menjadi terlihat sangat mencolok. Oleh sebab itu, adanya *haafu* menjadi fenomena sosial tersendiri yang ada di masyarakat Jepang. Dalam beberapa video dokumenter, video wawancara, serta karya ilmiah yang penulis temukan *haafu* seringkali mendapatkan tindak prilaku yang diskriminatif baik secara verbal maupun non-verbal. Panggilan sarkas seperti *gaijin* (外人) yang berarti “orang asing” tak jarang mereka dapat dari lingkungan, dan hal ini juga yang membuat mereka merasa seperti terasingkan di negri mereka sendiri.

Namun tidak semua *haafu* menerima perlakuan tersebut, dalam media yang sama pula penulis menemukan *haafu* mendapatkan kesan yang baik dalam pandangan orang Jepang. Dengan adanya perbedaan serta beberapa data yang penulis temukan, penulis merasa sangat tertarik untuk membahas fenomena sosial *haafu* di Jepang dalam karya tulis yang penulis sajikan dengan judul “Fenomena Sosial *Haafu* di Jepang pada Era Kontemporer”.

## **2. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian di atas dalam penelitian ini, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah fenomena sosial *haafu* di Jepang pada era kontemporer?
- b. Bagaimanakah stereotip yang melekat pada *haafu* di Jepang pada era kontemporer?
- c. Faktor apa yang melatarbelakangi adanya stereotip yang melekat pada *haafu* di Jepang pada era kontemporer?

## 2. Batasan Masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi pengambilan data yang berupa video dokumenter, video wawancara, serta karya tulis dengan rentan waktu 5 tahun terakhir.

## 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang penulis buat, tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah fenomena sosial *haafu* di Jepang pada era kontemporer.
- b. Untuk mengetahui stereotip yang melekat pada *haafu* di Jepang pada era kontemporer.
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi adanya stereotip yang melekat pada *haafu* di Jepang pada era kontemporer.

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan

pengetahuan pembaca yang ingin mempelajari tentang kelompok minoritas yang ada di Jepang yang dalam konteks penelitian kali ini yaitu kelompok minoritas yang dikenal dengan istilah *haafu*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti, yaitu penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kelompok minoritas *haafu* di Jepang.
- 2) Manfaat bagi pemelajar bahasa Jepang, yaitu penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemelajar bahasa Jepang yang akan mengadakan penelitian mengenai *haafu* selanjutnya.
- 3) Manfaat bagi masyarakat, yaitu penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat tentang fenomena sosial *haafu* di Jepang, beserta stereotip dan faktor yang melatarbelakangi melekatnya stereotip tersebut kepada *haafu* di Jepang.

#### 4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan penulis pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan istilah tersebut sebagai berikut:

##### 1. Fenomena Sosial

Fenomena berasal dari bahasa Yunani, yaitu (*phainomenon*) yang berarti apa yang terlihat. Fenomena juga bisa berarti suatu gejala, fakta,

kenyataan, kejadian dan hal-hal yang dapat dirasakan dengan pancaindra bahkan hal-hal yang mistik atau klenik. Menurut KBBI, fenomena berarti hal-hal yang dapat disaksikan oleh panca indra dan dapat diterangkan secara ilmiah atau peristiwa yang tidak dapat diabaikan (2008, 410). Dalam KBBI juga diterangkan bahwa persamaan dari fenomena adalah gejala yang berarti hal atau keadaan, peristiwa yang tidak biasa dan patut diperhatikan dan adakalanya menandakan akan terjadi sesuatu. Sedangkan kata sosial adalah istilah yang berasal dari bahasa latin yaitu (*socius*) yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam kehidupan bersama. Menurut KBBI, sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (2008, 1490).

## 2. *Haafu*

Menurut Iwabuchi *haafu* merupakan kelompok rasial berdasarkan fenotip. Hal ini merupakan kategori untuk menjelaskan orang-orang berlatarbelakang ras campuran yang lahir antara orang Jepang dan ras, etnis, non-Jepang atau orang asing, semua kategori tersebut dikonstruksi secara historis (Wibowo, 2014, 10). Adapun pendapat Kimura (2021, 255) yang mendefinisikan *haafu* sebagai berikut:

*“Hafu is a Japanese identity category of people who are born from parents who have different races and/or ethnicities, where one has an ethnic Japanese and the other has a non-Japanese heritage. Although it is generally referred to as people who partially hold Japanese ethnicity mixed with other*

*ethnicities, the term may also be applied to anyone who is mixed race.”*

“*Haafu* merupakan kategori untuk menjelaskan orang Jepang yang lahir dari orang tua yang memiliki ras atau etnis yang berbeda, di mana yang satu memiliki etnis Jepang dan non-Jepang. Meskipun secara umum disebut sebagai orang yang sebagian memiliki etnis Jepang yang bercampur dengan etnis lain, istilah ini juga dapat diterapkan pada siapa saja yang memiliki ras campuran.”

### 3. Era Kontemporer

Menurut KBBI, pengertian era adalah kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah, masa (2008, 399). Apapun pengertian kontemporer di dalam KBBI adalah sebagai pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini (2008, 805).

### 5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini berupa skripsi yang terdiri atas lima bab yang diantaranya adalah Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penelitian. Bab II Landasan Teoretis, yang terdiri dari penjelasan tentang Konsep Fenomena Sosial, Konsep *Nihonjinron*, Disorganisasi Sosial, Konsep Labeling, dan Penelitian Relevan. Bab III Metodologi Penelitian, berisikan tentang Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Objek Penelitian dan Sumber Data. Bab IV Analisis Data, berisikan tentang Pemaparan Data,

Analisis Data, dan Interpretasi Hasil Penelitian. Bab V Kesimpulan dan Saran, berisikan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis, dan saran sebagai penutup dari penelitian ini.

